

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran pada setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK memiliki peran strategis dalam mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir, sikap sosial, serta pembentukan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis. Pembelajaran PJOK diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ruang lingkup pembelajaran PJOK mencakup berbagai materi yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan gerak dan kebugaran jasmani peserta didik. Salah satu materi yang memiliki peranan penting adalah aktivitas kebugaran jasmani karena berfungsi meningkatkan kualitas kondisi fisik sekaligus menjadi dasar dalam penguasaan berbagai keterampilan gerak. Aktivitas kebugaran jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan fisik peserta didik, tetapi

juga mengembangkan berbagai komponen kebugaran, seperti kekuatan, daya tahan, kelenturan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi. Pengembangan komponen-komponen tersebut diperlukan agar peserta didik mampu melakukan aktivitas fisik secara efektif, efisien, dan aman, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PJOK secara optimal.

Koordinasi mata dan tangan merupakan salah satu komponen kebugaran jasmani yang memiliki peran penting dalam pembelajaran PJOK. Kemampuan ini mengacu pada proses mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan tangan secara tepat sehingga menghasilkan gerakan yang akurat, efektif, dan efisien. Koordinasi mata dan tangan menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai aktivitas pembelajaran PJOK, seperti melempar, menangkap, memukul, serta aktivitas gerak lainnya yang memerlukan ketepatan, ketelitian, dan sinkronisasi gerakan. Penguasaan kemampuan tersebut akan membantu peserta didik menyelesaikan berbagai tugas gerak secara optimal sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Dalam pembelajaran PJOK, hasil belajar tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga tercermin dari peningkatan keterampilan gerak dan sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran koordinasi mata dan tangan tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami konsep gerak, tetapi juga dari kemampuan menerapkan gerakan tersebut secara tepat dalam

berbagai aktivitas pembelajaran. Peningkatan hasil belajar koordinasi mata dan tangan diharapkan mampu mendukung penguasaan keterampilan gerak lainnya sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran PJOK secara lebih optimal.

Karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya Program Keahlian Busana, menunjukkan adanya keberagaman kemampuan belajar, kemampuan motorik, serta karakteristik individu pada setiap peserta didik. Perbedaan tersebut menyebabkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang dimiliki peserta didik juga bervariasi. Kondisi tersebut menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar sekaligus mendorong pencapaian hasil belajar secara optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PJOK di kelas XI Busana 1 SMKN 38 Jakarta menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Selama proses pembelajaran, guru memberikan aktivitas lempar dan tangkap bola dengan bentuk latihan dan tingkat kesulitan yang sama kepada seluruh peserta didik sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar di dalam kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik telah mampu melakukan gerakan lempar dan tangkap bola dengan baik, sedangkan sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, terutama ketika memperkirakan arah datangnya bola dan

melakukan tangkapan secara tepat. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan koordinasi lebih rendah membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan peserta didik lainnya sehingga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup nyata dalam satu kelas.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil pengukuran kondisi awal kemampuan koordinasi mata dan tangan peserta didik menggunakan *Wall Toss Test*. Skor hasil tes dikonversi menjadi nilai kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran terhadap 36 peserta didik menunjukkan bahwa hanya 1 peserta didik (2,78%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 35 peserta didik (97,22%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 25,69, sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar koordinasi mata dan tangan peserta didik masih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya perbaikan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan setiap peserta didik sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru PJOK yang mengampu kelas XI Busana 1 SMKN 38 Jakarta. Guru menjelaskan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan peserta didik masih menunjukkan perbedaan yang cukup beragam. Sebagian kecil peserta didik telah mampu melakukan aktivitas lempar dan tangkap bola dengan baik, sedangkan sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan ketika menerima maupun melempar bola. Guru juga menyampaikan bahwa pemberian tugas dengan tingkat kesulitan yang sama belum sepenuhnya mampu

mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah memerlukan latihan berulang dan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Keberagaman kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PJOK memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar setiap individu. Salah satu strategi yang sesuai adalah penerapan gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi merupakan salah satu gaya mengajar dalam *Spectrum of Teaching Styles* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih tingkat kesulitan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara optimal tanpa merasa tertinggal maupun terbebani oleh tingkat kesulitan yang belum mampu dicapai. Penerapan gaya mengajar inklusi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga seluruh peserta didik memperoleh peluang yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian mengenai penerapan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Gea et al., 2025), menunjukkan bahwa gaya

mengajar inklusi mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki mampu meningkatkan tanggung jawab, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fathur et al., 2023), menjelaskan bahwa gaya mengajar inklusi memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing. Penerapan gaya mengajar tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif sehingga peserta didik dengan kemampuan yang beragam tetap dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran PJOK.

Penelitian yang dilakukan oleh (M. A. Maulana & Mulhim, 2021) mengenai penggunaan gaya mengajar Mosston dan Ashworth dalam pembelajaran pendidikan jasmani menunjukkan bahwa gaya mengajar yang berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pemilihan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Uraian hasil penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa gaya mengajar inklusi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Penerapan gaya mengajar ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan

tingkat kemampuannya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, implementasi gaya mengajar inklusi telah diterapkan pada berbagai materi pembelajaran PJOK. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi gaya mengajar inklusi untuk meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengembangkan penelitian mengenai implementasi gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan pada peserta didik SMK. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan pada kelas dengan karakteristik kemampuan peserta didik yang beragam, termasuk adanya peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas reguler, juga belum banyak dilaporkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian sehingga implementasi gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan pada peserta didik SMK menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PJOK melalui penerapan gaya mengajar inklusi yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Penerapan gaya mengajar inklusi diharapkan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan secara optimal. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi alternatif bagi guru PJOK dalam memilih

dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memandang bahwa implementasi gaya mengajar inklusi memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada kemampuan koordinasi mata dan tangan peserta didik kelas XI Busana 1 SMKN 38 Jakarta. Atas dasar tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Gaya Mengajar Inklusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Koordinasi Mata dan Tangan di Sekolah Menengah Kejuruan."

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan melalui penerapan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMKN 38 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dirinci dalam pertanyaan sebagai berikut, "Apakah implementasi gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan pada peserta didik kelas XI Busana 1 SMKN 38 Jakarta?"

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Baik secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang berkaitan dengan implementasi gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran kebugaran jasmani komponen koordinasi mata dan tangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas implementasi gaya mengajar inklusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Peningkatan kemampuan koordinasi tersebut diharapkan dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK maupun kegiatan praktik pada Program Keahlian Busana.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru PJOK dalam mengimplementasikan gaya mengajar inklusi untuk meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan peserta didik. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran PJOK melalui implementasi gaya mengajar inklusi untuk meningkatkan hasil belajar koordinasi mata dan tangan peserta didik.

